

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG KEANEKARAGAMAN HEWAN DAN TUMBUHAN MELALUI METODE PROBLEM BASED LEARNING

Zulfiansyah

Guru Sekolah Dasar 001 Sesayap Tanah Tidung

Zulfy_syah@gmail.com

Abstract: objective singer to review the findings improve science learning about domesticated animal and plant through project based learning method (project based learning) at grade elementary school. research singer using a class action research methods according kemmis and mc.taggart that done during cycle prayer. research results show that increase student learning results in science subjects 22 students that amounts hearts understanding basic competence explain outer animal body shape and function well as plants using project based learning method. it can be evidenced with singer test score results students learn in cycle 1 ie 50% of students average completed by class 61, increases in cycle 2 reaches 91% of students completed an average with class teacher and student activity 84. match step-step method singer reached 100% (masteri learning) conclusion on cycle 2. implementation project-based learning method can be improve learning results ipa regarding the domesticated animal and plant competency explain affairs animal body shape and also plants function well as enhance the activity, seriousness and cooperation student learning hearts follow.

Keywords: Findings learn science, project based learning method, domesticated animals and plants.

Abstrak: Tujuan Penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang keanekaragaman hewan dan tumbuhan melalui metode pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) pada siswa kelas di Sekolah Dasar Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc.Taggart yang dilakukan selama dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang berjumlah 22 siswa dalam memahami kompetensi dasar menjelaskan bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan serta fungsinya menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai tes hasil belajar siswa pada siklus 1 yaitu 50% siswa yang tuntas dengan rata-rata kelas 61, meningkat pada siklus 2 mencapai 91% siswa yang tuntas dengan rata-rata kelas 84. Kegiatan guru dan siswa sesuai langkah-langkah metode ini mencapai 100% (masteri learning) pada siklus 2. Kesimpulan Implementasi metode pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang keanekaragaman hewan dan tumbuhan pada kompetensi dasar menjelaskan bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan serta fungsinya juga meningkatkan keaktifan, kesungguhan dan kerjasama siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar IPA, Metode Pembelajaran Berbasis Proyek, Keanekaragaman hewan dan tumbuhan

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar mempunyai tiga tujuan utama: mengembangkan keterampilan ilmiah, memahami konsep IPA, dan mengembangkan sikap yang berdasar pada nilai-

nilai yang terkandung dalam pembelajarannya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga

IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Selain itu ilmu pengetahuan alam juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran ilmu pengetahuan alam tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Hal ini menunjukkan bahwa, hakikat ilmu pengetahuan alam sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang empirik dan faktual. Hakikat ilmu pengetahuan alam sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih keterampilan proses bagaimana cara produk sains ditemukan.

Pemahaman terhadap IPA telah berkembang dari IPA sebagai produk dari ilmu pengetahuan (*a body of knowledge*) menjadi IPA sebagai cara berpikir dan bertindak (*science as a way of thinking and acting*), sebagai kumpulan keterampilan proses sains (*science is process science skills*), dan sebagai proses penyelidikan ilmiah (*science as a way of investigating*). Perubahan pemahaman terhadap hakekat IPA tersebut, secara konseptual seharusnya dapat mengarahkan pandangan pada makna yang

hakiki dari proses belajar dan pembelajaran IPA.

Makna hakiki dari belajar dan pembelajaran dalam IPA adalah bahwa pendidikan harus diartikan sebagai proses pembentukan kompetensi (*competency based learning*), bukan sekedar proses transfer pengetahuan oleh guru (*knowledge based learning*) kepada peserta didik. Pendekatan pendidikan IPA lebih mendorong pada penerapan pendekatan pembelajaran konstruktivisme dan pendekatan sains teknologi masyarakat (*science, technology, and society*). Hal ini ditujukan agar peserta didik lebih banyak diberi kesempatan untuk memberdayakan keterampilan berpikir kreatif. Pendekatan tersebut memfasilitasi peserta didik untuk membangun sendiri konsep-konsepnya tentang sains selaras dengan taraf perkembangan berpikirnya.

Dengan demikian pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Perlu diupayakan pembelajaran IPA yang menekankan budaya berpikir kritis yang

mendidik, mencerdaskan, membangkitkan aktivitas dan kreativitas anak, efektif, demokratis, menantang, menyenangkan, dan mengasyikkan

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di atas perlu solusi yang tepat agar hasil belajar dapat ditingkatkan. Salah satu solusinya adalah guru perlu melaksanakan pembelajaran IPA dengan metode yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPA itu sendiri, yaitu dengan menggunakan metode Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).

Zulela (2013:76) mengemukakan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan pembelajaran yang ditandai dengan menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik dapat melakukan penemuan solusi terhadap masalah nyata yang dihadapkan terhadap satu topik pembelajaran.

Sani (2014:174) Pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan cara membuat karya atau proyek yang terkait dengan materi ajar dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik.

Selanjutnya Abidin (2014:167) menjelaskan metode Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) yang selanjutnya disebut MPBP adalah metode

pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu.

Bell (2010:39) Project-Based Learning (PjBL) is a student-driven, teacher-facilitated approach to learning. Learners pursue knowledge by asking questions that have piqued their natural curiosity. The genesis of a project is an inquiry. Students develop a question and are guided through research under the teacher's supervision. Discoveries are illustrated by creating a project to share with a select audience.

Bell (2010:39) mengatakan Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah pendekatan yang memfasilitasi peserta didik dan guru untuk belajar. Peserta didik memahami pengetahuan dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh guru sebagai penggalian konsep awal mereka. Inti pembelajaran ini adalah tugas penyelidikan. Siswa mengembangkan pertanyaandan selalu dipandu oleh guru. Hasil penemuan dapat diilustrasikan dengan menciptakan proyek untuk dibagikan kepada siswa yang terpilih.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang berpusat pada proses, relatif berjangka waktu, berfokus pada masalah, unit pembelajaran bermakna dengan memadukan konsep-konsep dari sejumlah komponen baik itu pengetahuan, disiplin ilmu atau lapangan.

Pada pembelajaran berbasis proyek kegiatan pembelajarannya berlangsung secara kolaboratif dalam kelompok yang heterogen. Mengingat hakikat kerja proyek adalah kolaboratif, maka pengembangan keterampilan belajar berlangsung diantara peserta didik (siswa). Pada pembelajaran berbasis proyek kekuatan individu dan cara belajar yang diacu dapat memperkuat kerja tim sebagai suatu keseluruhan. Proyek juga akan memberikan informasi tentang pemahaman dari pengetahuan siswa pada pembelajaran tertentu, kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan dan kemampuan siswa untuk menyampaikan informasi. Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam proses pembelajaran, guru perlu merancang suatu bentuk penilaian yang dilengkapi dengan kriteria tertentu yang mencakup perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengelolaan data sampai menyajikan data, sehingga dengan penilaian proyek dapat mengetahui kemampuan penyelidikan secara jelas dalam pembelajaran.

Beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek yaitu pembelajaran berbasis proyek memerlukan tugas-tugas kompleks, didasarkan pada pertanyaan/masalah menantang, yang melibatkan siswa dalam mendesain, memecahan masalah, membuat keputusan,

atau kegiatan investigasi, memberikan siswa kesempatan untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok selama periode yang telah ditentukan, dan berujung pada realistik produk atau presentasi.

Secara umum pembelajaran berbasis proyek menempuh tiga tahap yaitu perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, dan evaluasi proyek. Kegiatan perencanaan meliputi: identifikasi masalah riil, menemukan alternatif dan merumuskan strategi pemecahan masalah, dan melakukan perencanaan. Tahap pelaksanaan meliputi pembimbingan peserta didik (siswa) dalam penyelesaian tugas, dalam melakukan pengujian produk (evaluasi), presentasi antar kelompok. Tahap evaluasi meliputi penilaian proses dan produk yang meliputi: kemajuan belajar proyek, proses aktual dari pemecahan masalah, kemajuan kinerja tim dan individual, buku catatan dan catatan penelitian, kontrak belajar, refleksi. Sedangkan penilaian produk seperti dalam hal: hasil kerja dan presentasi, tugas-tugas non tulis, laporan proyek.

Mulyasa (2014:145) menjelaskan metode pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pembelajaran melalui investigasi. Metode ini

juga bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subyek (materi) kurikulum, memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Melalui Pembelajaran berbasis proyek peserta didik (siswa) akan mengalami dan belajar konsep-konsep. Pembelajaran berbasis proyek memfokuskan pada pertanyaan atau masalah yang mendorong menjalani konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Proyek juga melibatkan peserta didik (siswa) dalam investigasi konstruktif. Investigasi ini dapat berupa desain, pengambilan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, penemuan atau proses pembangunan model.

Proyek mendorong peserta didik (siswa) mendapatkan pengalaman belajar sampai pada tingkat yang signifikan. Proyek lebih mengutamakan otonomi, pilihan, waktu kerja yang tidak bersifat rumit, dan tanggung jawab siswa. Proyek memberikan keotentikan pada siswa. Karakteristik ini meliputi topik, tugas, peranan yang dimainkan mahasiswa, konteks dimana proyek dilakukan, kolaborator yang bekerja sama dengan peneliti (mahasiswa), produk yang dihasilkan, sasaran bagi produk yang dihasilkan dan unjuk kerja atau kriteria dimana produk-produk dinilai.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah bagaimanakah pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang keanekaragaman hewan dan tumbuhan pada siswa kelas IVA SDN. 001 Sesayap Kabupaten Tana Tidung. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang keanekaragaman hewan dan tumbuhan pada siswa kelas IVA SDN. 001 Sesayap Kabupaten Tana Tidung.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), dengan menempuh prosedur yang dikembangkan Kemmis dan Taggart yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi sebanyak 2 siklus masing-masing siklus dilakukan 2 kali tindakan. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas IVA SDN. 001 Sesayap Kabupaten Tana Tidung semester 2 (dua) tahun pembelajaran 2014/2015 yang berjumlah 22 orang siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi kegiatan guru dan siswa serta tes hasil belajar IPA tentang keanekaragaman hewan dan tumbuhan pada kompetensi dasar menjelaskan bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan serta fungsinya. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes

hasil belajar IPA berbentuk Pilihan Ganda dan lembar observasi.

Prosedur Penelitian meliputi tahap 1) Persiapan : Tahap ini merupakan mekanisme awal yang difokuskan pada persiapan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, baik segala sesuatu yang berkaitan dengan substansi kajian maupun rancangan desain penelitian serta teknis administrasi pelaksanaannya. Secara umum, aktivitas-aktivitas yang terintegrasi di dalam tahap persiapan ini antara lain adalah : a) Koordinasi tim peneliti, b) Penyusunan desain penelitian, diantaranya penyusunan rancangan kegiatan pembelajaran, c) Penyusunan instrumen penelitian yang diperlukan untuk mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran, d) identifikasi masalah dalam pembelajaran IPA kelas IVA, e) menemukan alternatif dan merumuskan strategi pemecahan masalah. 2) Tahap Pelaksanaan: Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan sekaligus tahap penilaian proses terhadap aktivitas-aktivitas kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran tersebut. Tahap pelaksanaan ini meliputi kegiatan-kegiatan yang antara lain a) penjelasan pengerjaan LKS termasuk penyampaian kompetensi/tujuan

pembelajaran, b) pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, dan c) penilaian keberhasilan pembelajaran baik dilihat lembar observasi kegiatan guru dan siswa maupun hasil belajar, d) pembimbingan siswa dalam penyelesaian tugas, e) presentasi antar kelompok. 3) Tahap Evaluasi: Tahap evaluasi ini akan melihat keberhasilan pembelajaran baik dilihat secara proses kegiatan guru dan siswa maupun hasil yang berupa nilai tes mata pelajaran IPA tentang keanekaragaman hewan dan tumbuhan pada kompetensi dasar menjelaskan bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan serta fungsinya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif.

HASIL

Deskripsi Data Awal Sebelum Penelitian Tindakan

Data awal sebelum penelitian tindakan adalah data hasil belajar IPA tentang keanekaragaman hewan dan tumbuhan yang diberikan oleh guru kelas IVA SDN.001 Sesayap dengan menggunakan metode metode ceramah dan tanya jawab kemudian dilanjutkan dengan pengerjaan soal yang ada didalam buku paket IPA kelas 4. Hasil belajar sebagaimana tersebut di atas dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Awal Hasil Belajar IPA Kelas IVA

	Rentang nilai	Jumlah Siswa		Keterangan
			Persentase (%)	
1	0-64	13	60	Tidak Tuntas
2	65-100	9	40	Tuntas
Total		22	100	

Dari tabel di atas tampak data awal hasil belajar IPA pada siswa menunjukkan yang belum tuntas yaitu sebanyak 13 (tiga belas) orang sebesar 60%, sedangkan yang tuntas hanya 9 (sembilan) orang sebesar 40%. Hal ini dideskripsikan bahwa hasil belajar IPA belum berhasil karena belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 80 % dari jumlah siswa.

Berdasarkan keadaan ini, peneliti berupaya meningkatkan hasil belajar IPA tentang keanekaragaman hewan dan tumbuhan pada kompetensi dasar menjelaskan bentuk luar hewan dan tumbuhan serta fungsinya

dengan cara melaksanakan pembelajaran melalui metode pembelajaran berbasis proyek.

Deskripsi Data Hasil Penelitian siklus 1

a. Data hasil observasi kegiatan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek.

Yang menilai pelaksanaan pembelajaran metode proyek adalah dua kolaborator selama berlangsung proses pembelajaran, kemudian datanya ditabulasi dan direkapitulasi sebagaimana berikut ini:

Tabel.2: Data hasil observasi kegiatan guru dan siswa siklus 1

Sumber Data	Tindakan ke-1		Tindakan ke-2		Nilai rata-rata	
	Skor	Presentase	Skor	Presentase	Skor	Presentase
Lembar pengamatan aktivitas guru	11	79	12	86	11.5	82
Lembar pengamatan aktivitas siswa	12	86	13	93	12.5	89

Dari tabel tersebut menunjukkan skor perolehan lembar pengamatan aktivitas guru pada tindakan pertama sebesar 11 atau 79% meningkat menjadi 12 atau 86% pada tindakan kedua, dengan rata-rata nilai

perolehan 11,5 atau 82% belum mencapai ketuntasan 100% (mastery learning). sedangkan skor perolehan lembar pengamatan aktivitas siswa pada tindakan pertama sebesar 12 atau 86% meningkat menjadi 13 atau 93%

pada tindakan kedua, dengan rata-rata nilai perolehan 12,5 atau 89% belum mencapai ketuntasan 100% (mastery learning).

b. Data penilaian hasil belajar IPA siklus 1.

Hasil belajar IPA siswa kelas IV A tentang keanekaragaman hewan dan

tumbuhan pada kompetensi dasar menjelaskan bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan serta fungsinya diukur dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 30 soal yang diikuti oleh 22 orang siswa. Data hasil belajar siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 3: Data Penilaian Hasil Belajar IPA siklus 1

	Rentang Nilai (KKM: 65)	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
1	0-64	11	50	Tidak Tuntas
2	65-100	11	50	Tuntas
Total		22	100	

Dari tabel di atas tampak hasil belajar IPA pada siswa menunjukkan yang belum tuntas yaitu sebanyak 11 (tiga belas) orang sebesar 50%, sedangkan yang tuntas juga 11 (sebelas) orang sebesar 50%. Hal ini dideskripsikan bahwa hasil belajar IPA pada siklus 1 belum berhasil karena belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 80 % dari jumlah siswa.

c. Perbandingan data awal dengan hasil belajar IPA pada siklus 1

Berdasarkan analisis data hasil belajar IPA pada data awal dengan data hasil belajar IPA pada siklus 1 yang menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dapat dibandingkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian sebagaimana dalam tabel.4 berikut ini.

Tabel 4. Perbandingan data awal dengan hasil Belajar IPA siklus 1

Rentang Nilai	Data awal		Siklus 1	
0-64	13	60%	11	50%
65-100	9	40%	11	50%

Pada tabel tersebut jika dibandingkan dengan data awal siswa yang tidak tuntas 13

orang sebesar 60% berkurang menjadi 11 orang sebesar 50% sedangkan siswa yang

tuntas pada data awal sebanyak 9 orang sebesar 40 % meningkat pada siklus 1 menjadi 11 orang sebesar 50%.

Deskripsi Data Hasil Penelitian Pada siklus 2

- a. Data hasil observasi kegiatan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran

menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek.

Yang menilai pelaksanaan pembelajaran metode proyek adalah dua kolaborator selama berlangsung proses pembelajaran, kemudian datanya ditabulasi dan direkapitulasi sebagaimana berikut ini:

Tabel.5: Data hasil observasi kegiatan guru dan siswa siklus 2

Sumber Data	Tindakan ke-1		Tindakan ke-2		Nilai rata-rata	
	Skor	Presentase	Skor	Presentase	Skor	Presentase
Lembar pengamatan aktivitas guru	14	100	14	100	14	100
Lembar pengamatan aktivitas siswa	14	100	14	100	14	100

Dari tabel tersebut menunjukkan skor perolehan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa pada tindakan pertama dan kedua sebesar 14 atau 100%. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata perolehan lembar pengamatan aktivitas guru pada siklus 1 sebesar 11,5 atau 82% meningkat menjadi 14 atau 100%. Begitu juga dengan rata-rata nilai perolehan lembar pengamatan aktivitas siswa dari 12,5 atau 89% meningkat menjadi 14 atau 100%. Dari peningkatan nilai rata-rata perolehan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa sudah mencapai 100% dapat didefinisikan aktivitas kegiatan guru dan

siswa pada pembelajaran berbasis proyek mengalami ketuntasan 100% (mastery learning).

- b. Data penilaian hasil belajar IPA siklus 2.

Hasil belajar IPA siswa kelas IV A tentang keanekaragaman hewan dan tumbuhan pada kompetensi dasar menjelaskan bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan serta fungsinya diukur dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 30 soal yang diikuti oleh 22 orang siswa. Data hasil belajar siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel.6: Data Penilaian Hasil Belajar IPA siklus 2

	Rentang Nilai (KKM: 65)	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
1	0-64	2	9	Tidak Tuntas
2	65-100	20	91	Tuntas
Total		22	100	

Dari tersebut tampak hasil belajar IPA pada siswa menunjukkan yang belum tuntas yaitu sebanyak 2 (dua) orang sebesar 9%, sedangkan yang tuntas sebanyak 20 (dua puluh orang) orang sebesar 91%. Hal ini dideskripsikan bahwa hasil belajar IPA pada siklus 2 berhasil karena sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 80 % dari jumlah siswa.

c. Perbandingan hasil belajar IPA pada siklus 1 dan siklus 2

Berdasarkan analisis data hasil belajar IPA pada siklus 1 dan siklus 2 yang menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dapat dibandingkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian sebagaimana dalam tabel.7 berikut ini.

Tabel 7. Perbandingan hasil Belajar IPA siklus 1 dan 2

Rentang Nilai	Siklus 1		Siklus 2	
0-64	11	50%	2	9%
65-100	11	50%	20	91%

sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui proses ilmiah. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran siswa membangun pengetahuan berdasarkan pengamatan, pengalaman penyusunan gagasan dan percobaan.

Hasil belajar IPA yang diperoleh ini didukung oleh pendapat Gandini yang dikutip Abidin memandang Metode pembelajaran berbasis proyek sebagai sebuah metode pembelajaran yang berfungsi sebagai tulang punggung bagi pengembangan pengalaman siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar.

Metode ini dikembangkan berdasarkan keyakinan kuat bahwa belajar sembari melakukan, berdiskusi dalam kelompok, dan belajar melalui pengalaman memiliki peranan yang sangat penting sebagai jalan utama dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Hal ini senada dengan hakikat belajar sains, belajar sains adalah pengetahuan dari pengalaman konkrit, aktivitas kolaboratif, dan refleksi serta interpretasi.

Selanjutnya *Zi-zhi Lin et. al (2015:1034)* berpendapat:

Project-based learning can improve students' personality, and healthy outlook on life and value. Project-based learning creates a collective collaboration of a group of people; such a group breaks through

Pada tabel tersebut jika dibandingkan dengan data hasil belajar IPA pada siklus 1 siswa yang tidak tuntas 11 (sebelas) orang sebesar 50% berkurang menjadi 2 (dua) orang sebesar 9% pada siklus 2 sedangkan siswa yang tuntas pada siklus 1 sebanyak 11 (sebelas) orang sebesar 50 % meningkat pada siklus 2 menjadi 20 (dua puluh) orang sebesar 91%. Hal ini dideskripsikan bahwa hasil belajar IPA pada siklus 2 berhasil karena sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 80 % dari jumlah siswa yang telah ditargetkan.

Dengan demikian hasil belajar IPA tentang keanekaragaman hewan dan tumbuhan pada kompetensi dasar menjelaskan bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan serta fungsinya pada siswa kelas IV A SDN.001 sesayap Kabupaten Tana Tidung melalui metode pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) meningkat secara signifikan pada siklus 2 ini sebagaimana harapan penelliti telah tercapai, maka penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus ketiga.

PEMBAHASAN

Sesuai karakteristik mata pelajaran IPA yang merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam

ourexchange of ideas, not only good for the cultivation of professional knowledge, but also conducive to foster students' personality. By learning together in small groups, students can develop a collective sense of honor and positive values and outlook of life.

Dikatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan siswa, dan sikap yang baik dalam kehidupan. Pembelajaran berbasis proyek menciptakan kerjasama dari sekelompok orang; saling bertukar pendapat, tidak hanya baik untuk mengembangkan pengetahuan profesional, tetapi dapat juga menciptakan pola belajar yang kondusif. Dengan belajar bersama dalam kelompok, siswa dapat mengembangkan rasa kolektif kebersamaan kehormatan dan nilai-nilai positif dan pandangan hidup.

Harris (2013:290) stated *“Project-based learning uplifted the classroom by including the voices of the children as they recollected the meaning and significance of their dreams. Using project-based learning gave the children opportunities potential to learn how to interpret and work with dreams in meaningful, surprising ways and led them to several new discoveries regarding passions, interests and strengths educational”*

Menyatakan pembelajaran berbasis proyek adalah kegiatan belajar mengajar yang dapat menghidupkan suasana kelas

dari pendapat kelompok anak dan bermakna untuk kehidupan mereka. Belajar menggunakan *project-based learning* dapat meningkatkan potensi mereka, memberi kesempatan belajar mandiri dan kelompok dalam mencapai tujuan belajar dan memperkenalkan mereka pada materi baru dengan motivasi tinggi dan berpengalaman.

Berdasarkan pengertian ini, metode pembelajaran berbasis proyek dipandang sebagai sebuah metode pembelajaran utama yang dapat digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran sebagai saluran dalam mengembangkan mutu proses dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang keanekaragaman hewan dan tumbuhan pada kompetensi dasar menjelaskan bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan serta fungsinya.
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keaktifan, kesungguhan dan kerjasama siswa dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Bell, Stephanie. 2010. *Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future, The Clearing House*, 83: 39–43.
- Harris, Kathleen. *Teacher, I had a dream: a glimpse of the spiritual domain of children using project-based learning*, International Journal of Children's Spirituality, 2013 Vol. 18, No. 3, 281–293.
- Mulyasa. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wisudawati, Asih Widi dan Eka Sulistyowati. 2014. *Metodelogi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zi-zhi Lin, Yun Ding and Si-hui Shu. 2015. *Experimental research on teaching reform of computer graphic course based on project learning*, Journal of Chemical and Pharmaceutical Research.7(3):1031-1034
- Zulela, 2013. *Terampil Menulis Di Sekolah Dasar*. Tangerang: PT. Pustaka Mandiri.